

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *NUMBERED HEAD TOGETHER* TERHADAP HASIL BELAJAR SUBTEMA MACAM-MACAM PERISTIWA DALAM KEHIDUPAN BAGI SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Reza Syehma Bahtiar¹, Warsono², Waspodo Tjipto Subroto³

Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya

email: syehma@gmail.com

Abstrak

Proses belajar mengajar yang membosankan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini terjadi disebabkan guru atau pendidik masih menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada guru sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar. Hasil belajar juga perlu dioptimalkan mengingat hasil belajar merupakan sarana untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa. Dengan demikian siswa perlu model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan sehingga tercapainya tujuan belajar mereka. Sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar yaitu dengan melakukan pengembangan model pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif telah menjadi model pembelajaran yang dominan dalam praktek di seluruh dunia. Dalam penelitian ini, model yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif NHT (*Numbered Heads Together*). *Numbered Head Together* (NHT) atau penomoran berpikir bersama adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional.

Berdasarkan data dalam tabel di atas bahwa nilai rata-rata yang dicapai kelas kontrol pada *pre test* yaitu 58,33 sedangkan pada *post test* menjadi 59,22, kemudian untuk kelas eksperimen diperoleh rata-rata nilai *pre test* yaitu 58,21 sedangkan untuk rata-rata nilai *post test* yang dicapai siswa yaitu sebesar 87,64. Dengan demikian nilai *Post Test* dan *Pre Test* yang dicapai oleh kelas eksperimen lebih baik dari nilai *Post test* dan *Pre test* yang dicapai siswa kelas Kontrol. Kemudian rata-rata nilai *pre test* sebesar 58,33 yang dicapai kelas kontrol mengalami peningkatan pada rata-rata nilai *post test* menjadi 59,22. Sedangkan untuk kelas eksperimen juga mengalami peningkatan, rata-rata nilai pada nilai *Post test* yaitu sebesar 58,21 menjadi 87,64 pada *Pre test*. Berdasarkan rata-rata nilai yang dicapai oleh siswa baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol bahwa model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar subtema macam-macam prestasi belajar siswa pada pokok bahasan peristiwa dalam kehidupan pada siswa kelas V SD Siti Aminah Surabaya tahun pelajaran 2014-2015.

Hasil pengujian hipotesis diperoleh hasil *t* hitung sebesar 19,005 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dengan demikian demikian nilai *t* hitung yang didapat lebih besar dari nilai *t* dalam tabel ($19,005 > 1,7011$) sedangkan nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari nilai α ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* (X), terhadap prestasi belajar siswa pada pokok bahasan peristiwa dalam kehidupan oleh siswa (Y) kelas V SD Siti Aminah Surabaya tahun pelajaran 2014-2015.

Kata Kunci : Pembelajaran Kooperatif, NHT dan Peristiwa dalam Kehidupan.

Abstract

Dull teaching learning process can affect student learning outcomes. This happens because teachers or educators still use teacher-centered learning models that affect the learning outcomes. Learning outcomes also need to be optimized considering the learning outcomes is a means to determine the success of student learning. Thus students need innovative and fun learning models to achieve their learning objectives. As an effort to improve learning achievement by doing the development of learning model. The cooperative learning model has become the dominant learning model in practice worldwide. In this research, the model used is cooperative learning model NHT (*Numbered Heads Together*). *Numbered Head Together* (NHT) or shared thinking numbering is a type of cooperative learning designed to influence student interaction patterns and as an alternative to traditional classroom structures.

Based on the data in the table above that the average value achieved control class on the *pre test* is 58.33 while the *post test* becomes 59.22, then for the experimental class obtained the average *pre test* value is 58.21 while for the average, The average *post test* achieved by the students is 87.64. Thus the value of *Post Test* and *Pre Tests* achieved by the experimental class is better than the value of *Post test* and *Pre test* achieved control class students. Then the average *pre test* value of 58.33 achieved kontrol class increased in average *post test* value to be 59.22. While for the experimental class also experienced an increase, the average value on the value of *Post test* that is equal to 58.21 to 87.64 in the *Pre test*. Based on the average score achieved by the students both the experimental and control class that the cooperative model of *Numbered Head Together* can improve the learning

outcomes of the subthemes of various achievements of students on the subject of events in life in grade V SD Siti Aminah Surabaya in the lesson year 2014 -2015.

Results of hypothesis testing obtained t calculated by 19.005 and significance value of 0.000. Thus the value of t arithmetic obtained greater than the value of t in the table ($19.005 > 1.7011$) while the value of significance is smaller than the value of α ($0,000 < 0.05$). Based on these results, the hypothesis is accepted, meaning there is a significant influence between cooperative learning Numbered Head Together (X), terhadap student achievement on the subject of events in life by students (Y) class V SD Siti Aminah Surabaya academic year 2014-2015.

Keywords: Cooperative Learning, NHT and Events in Life.

PENDAHULUAN

Pendidikan, khususnya sekolah, harus memiliki sistem pembelajaran yang menekankan pada proses dinamis yang didasarkan pada upaya meningkatkan keingintahuan (*curiosity*) siswa tentang dunia. Pendidikan harus mendesain pembelajarannya yang responsif dan berpusat pada siswa agar minat dan aktivitas sosial mereka terus meningkat (Huda, 2011:3).

Pada proses pembelajaran di sekolah dasar (SD) umumnya masih menerapkan pembelajaran yang berpusat pada guru, pembelajaran dilaksanakan dengan penyampaian materi oleh guru kemudian siswa hanya mendengarkan penjelasan guru, menerima konsep, mencatat, dan menghafal materi. Materi-materi dalam pembelajaran terutama pada subtema macam-macam peristiwa dalam kehidupan sering kali diidentikkan dengan materi hafalan, hal ini menyebabkan kurangnya keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga membuat siswa kurang memahami materi pelajaran. Selanjutnya siswa memiliki kendala dengan hasil belajar yang kurang memenuhi harapan. Hal ini disebabkan karena guru menggunakan model pembelajaran yang masih berpusat pada guru.

Proses belajar mengajar yang membosankan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini terjadi disebabkan guru atau pendidik masih menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada guru sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar. Hasil belajar juga perlu dioptimalkan mengingat hasil belajar merupakan sarana untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa. Purwanto (2009:46) mengungkapkan bahwa hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar yang mencerminkan perubahan perilaku meliputi hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Trianto (2007:3) mengungkapkan model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk

mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Dengan demikian siswa perlu model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan sehingga tercapainya tujuan belajar mereka. *Cooperative learning has been different. From being discounted and ignored, cooperative learning has steadily progressed to being one of the dominant instructional practices throughout the world* (Johnson dan Johnson, 2009:365).

Pernyataan tersebut mengungkapkan bahwa pembelajaran kooperatif telah menjadi model pembelajaran yang dominan dalam praktek di seluruh dunia. Dalam penelitian ini, model yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif NHT (*Numbered Heads Together*). *Numbered Heads Together (NHT) is another small group learning method using student teams. NHT is similar to STAD because heterogeneous groupings of students are used* (Bawn, 2007:43).

Dengan demikian melalui model pembelajaran NHT guru diharapkan mampu menjadi sarana untuk pengoptimalan hasil belajar terutama pada subtema macam-macam peristiwa dalam kehidupan di kelas V sekolah dasar.

KAJIAN TEORI

Menurut Joyce (dalam Trianto 2007:5) model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain. Selanjutnya Joyce menyatakan setiap model pembelajaran mengarahkan kita ke dalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Julianto, dkk (2011:1) menyatakan bahwa model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir (sintaks pembelajaran) yang disajikan

secara khas oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas.

Satrijono (2012:167) pembelajaran kooperatif secara sadar menciptakan interaksi yang silih asah sehingga sumber belajar siswa bukan hanya guru dan buku ajar tetapi juga sesama siswa. Selanjutnya Hobri dan Susanto (2006:75) mengungkapkan belajar kooperatif tidak hanya bertujuan memahami siswa terhadap materi yang akan dipelajari namun lebih menekankan pada melatih siswa untuk mempunyai kemampuan sosial, yaitu kemampuan untuk saling bekerjasama, saling memahami, saling berbagi informasi, saling membantu antar teman kelompok, dan bertanggung jawab terhadap sesama teman kelompok untuk mencapai tujuan umum kelompok. Selanjutnya Suprijono (2010:54) menyatakan pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas. Sejalan dengan hal tersebut, Sanjaya (2011:241) menegaskan model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Dengan demikian model pembelajaran kooperatif atau kelompok merupakan model pembelajaran yang menekankan pada situasi belajar berkelompok yang pada akhir pembelajarannya diberikan ujian atau tes untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses belajar mengajar. Seperti yang diungkapkan Gillies (2014:129) *there is no doubt that cooperative learning has had a profound effect on how learning environments in schools are structured to promote student learning and socialization.*

Numbered Heads Together leads students to support their ideas with arguments (Herrera, 2011:24). Sejalan dengan penjelasan diatas Lie (2004:59) mengungkapkan *numbered heads together* (NHT) adalah suatu tipe dari pembelajaran kooperatif pendekatan structural yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Sedangkan Zuhdi (2010:64) mengemukakan *numbered heads together* adalah suatu model pembelajaran kooperatif dimana siswa diberi nomor

kemudian dibuat suatu kelompok, lalu secara acak guru memanggil nomor dari siswa. *Number Heads Together (NHT) is a teaching strategy that has been effective in increasing academic quiz scores among all students within a classroom. NHT combines the elements of teacher led and peer-mediated instruction* (Hunter, 2012:74).

Dengan demikian model pembelajaran kooperatif NHT adalah model pembelajaran dengan pemberian nomor dalam satu kelompok yang selanjutnya diacak dengan kelompok lain untuk saling membagikan ide-ide dalam menyelesaikan pertanyaan.

Ciri umum kegiatan belajar menurut Wragg (dalam Aunurrahman, 2011:35) ada tiga yaitu: Pertama, belajar menunjukkan suatu aktivitas pada diri seseorang yang disadari atau disengaja. Oleh sebab itu pemahaman kita pertama yang sangat penting adalah bahwa kegiatan belajar merupakan kegiatan yang disengaja atau direncanakan oleh pembelajar sendiri dalam bentuk suatu aktivitas tertentu. Aktivitas ini menunjuk pada keaktifan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan tertentu, baik pada aspek jasmaniah maupun aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya. Dengan demikian dapat dipahami bahwa suatu kegiatan belajar dikatakan semakin baik, bilamana intensitas keaktifan jasmaniah maupun mental seseorang semakin tinggi. Sebaliknya meskipun seseorang dikatakan belajar, namun bilamana keaktifan jasmaniah dan mental rendah berarti kegiatan belajar tersebut tidak dilakukan secara intensif. Dari aspek ini kita memahami begitu banyak aktivitas seseorang yang merupakan cerminan dari kegiatan belajar, walaupun diri individu tersebut tidak secara nyata memahami bahwa dirinya melakukan kegiatan belajar.

Kedua, belajar merupakan interaksi individu dengan lingkungannya. Lingkungan dalam hal ini berupa manusia atau obyek-obyek lain yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman-pengalaman atau pengetahuan, baik pengalaman atau pengetahuan baru maupun sesuatu yang pernah diperoleh atau ditemukan sebelumnya akan tetapi menimbulkan perhatian kembali bagi individu tersebut sehingga memungkinkan terjadinya interaksi. Adanya interaksi individu dengan lingkungan ini mendorong seseorang untuk lebih intensif meningkatkan keaktifan jasmaniah maupun mentalnya guna lebih mendalami sesuatu yang menjadi perhatian. Dalam proses pembelajaran bilaman guru berhasil menumbuhkan hubungan yang intensif dengan siswa dalam proses

pembelajaran, maka akan terjadi interaksi yang semakin kokoh dan pada gilirannya memungkinkan siswa semakin terdorong untuk memahami atau mengetahui lebih mendalam sesuatu yang dipelajari. Sebaliknya ketika interaksi individu dalam lingkungan semakin lemah, maka dorongan mental untuk mendalami sesuatu yang menjadi sumber belajar juga akan semakin melemah. Dalam keadaan ini akan semakin sulit bagi individu untuk mendapatkan dorongan guna memperoleh pengalaman atau pengetahuan yang diharapkan.

Ketiga, hasil belajar ditandai dengan perubahan perilaku. Walaupun tidak semua perubahan perilaku merupakan hasil belajar, akan tetapi aktivitas belajar umumnya disertai perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku pada kebanyakan hal merupakan sesuatu perubahan yang diamati (*observable*). Akan tetapi juga tidak selalu perubahan tingkah laku yang dimaksud sebagai hasil belajar tersebut dapat diamati. Perubahan-perubahan yang dapat diamati kebanyakan berkenaan dengan perubahan aspek-aspek motorik.

Belajar erat kaitannya dengan hasil belajar karena dengan belajar maka peserta didik akan memperoleh hasil belajar. Suprijono (2009:7) menjelaskan hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorikan oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut di atas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif. Tujuan secara umum dari hasil belajar adalah untuk memberikan penghargaan terhadap pencapaian belajar siswa dalam memperbaiki kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas siswa dan guru terhadap pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan. Horward Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yakni: (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita (Sudjana, 2008:22). Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan kemampuan ke arah positif yang dimiliki siswa setelah menerima informasi-informasi dari pengalaman belajarnya. Suatu perubahan yang terjadi pada individu-individu yang belajar itu, bukan hanya perubahan dalam pengetahuan tetapi juga untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri seseorang yang belajar.

Trianto (2010:148) menjelaskan jaringan tema adalah pola hubungan antara tema tertentu dengan su-sub pokok bahasan yang diambil

dari berbagai bidang studi terkait. Dengan terbentuknya jaringan tema diharapkan peserta didik memahami satu tema tertentu dengan melakukan pendekatan interdisiplin berbagai bidang ilmu pengetahuan.

Macam-macam peristiwa dalam kehidupan merupakan subtema dari tema peristiwa dalam kehidupan yang terdapat pada kurikulum 2013 untuk kelas V. Dalam subtema ini mencakup beberapa bidang studi yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Materi dari pembelajaran ini meliputi industri (IPS) dan perilaku umum anggota masyarakat (PPKn).

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen untuk menguji konsistensi teori dan kesesuaian dengan penelitian terdahulu. Model penelitian yang dilakukan bersifat empiris untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif *numbered head together* (X) terhadap hasil belajar subtema macam-macam peristiwa dalam kehidupan (Y) siswa kelas V sekolah dasar.

1. Variabel Model Pembelajaran Kooperatif *numbered head together*
 - a. Model pembelajaran kooperatif *numbered head together* lebih menekankan aktifitas belajar siswa secara bersama/kelompok sehingga mengembangkan hubungan sosial dalam pemecahan masalah belajar.
 - b. Indikator
Indikator adalah skor siswa setelah mengisi instrument tes setelah diberikan model pembelajaran kooperatif *numbered head together* kepada siswa.
 - c. Simbol
Simbol yang digunakan dilambangkan dengan X
 - d. Skala Pengukuran
Skala pengukuran yang digunakan menggunakan tes subyektif tentang subtema macam-macam peristiwa dalam kehidupan
2. Variabel Hasil Belajar
 - a. Hasil belajar merupakan capaian siswa yang diperoleh setelah melakukan proses dan evaluasi pembelajaran.
 - b. Indikator
Indikator adalah skor siswa dalam mengisi instrument tes hasil belajar yang dilakukan setelah melalui proses belajar mengajar subtema macam-macam peristiwa dalam kehidupan.

c. Simbol

Simbol yang digunakan dilambangkan dengan Y

d. Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan menggunakan tes obyektif tentang hasil belajar subtema macam-macam peristiwa dalam kehidupan

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V SD Siti Aminah Surabaya tahun pelajaran 2014-2015 yang terdiri dari dua kelas paralel dengan jumlah keseluruhan populasi sebanyak 58 siswa.

Arikunto (2005:116) mengatakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi. Namun berhubung jumlah siswa kelas V SD Siti Aminah Surabaya tahun pelajaran 2014-2015 tidak terlalu banyak, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel total yaitu seluruh siswa yang menjadi subjek penelitian.

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa dengan jumlah siswa 58 yang tersebar pada dua kelas paralel VB (kelas eksperimen) dan VA (kelas kontrol).

Tempat penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah di kelas V SD Siti Aminah Surabaya tahun pelajaran 2014-2015. Sedangkan waktu penelitian dilakukan mulai bulan Januari 2015.

Untuk menguji hipotesis yang telah dikemukakan pada bab II yaitu ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif *numbered head together* terhadap hasil belajar subtema macam-macam peristiwa dalam kehidupan bagi siswa kelas V sekolah dasar.

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan *independent sample t-test*. Analisis data *independent sample t-test* digunakan untuk mengukur apakah ada perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Untuk melakukan uji *independent sample t-test* digunakan bantuan SPSS. Dasar pengambilan keputusan adalah berdasarkan perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada derajat kesalahan 5% (Sugiyono, 2012:230)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses belajar mengajar yang membosankan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini terjadi disebabkan guru atau pendidik masih menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada guru sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar. Hasil belajar juga perlu dioptimalkan mengingat hasil belajar merupakan sarana untuk

mengetahui keberhasilan belajar siswa. Dengan demikian siswa perlu model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan sehingga tercapainya tujuan belajar mereka. Sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar yaitu dengan melakukan pengembangan model pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif telah menjadi model pembelajaran yang dominan dalam praktek di seluruh dunia. Dalam penelitian ini, model yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif NHT (*Numbered Heads Together*). *Numbered Head Together* (NHT) atau penomoran berpikir bersama adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional.

Berdasarkan hasil yang didapat, bahwa nilai rata-rata yang dicapai kelas kontrol pada *pre test* yaitu 58,33 sedangkan pada *post test* menjadi 59,22, kemudian untuk kelas eksperimen diperoleh rata-rata nilai *pre test* yaitu 58,21 sedangkan untuk rata-rata nilai *post test* yang dicapai siswa yaitu sebesar 87,64. Dengan demikian nilai *Post Test* dan *Pre Test* yang dicapai oleh kelas eksperimen lebih baik dari nilai *Post test* dan *Pre test* yang dicapai siswa kelas Kontrol. Kemudian rata-rata nilai *pre test* sebesar 58,33 yang dicapai kelas kontrol mengalami peningkatan pada rata-rata nilai *post test* menjadi 59,22. Sedangkan untuk kelas eksperimen juga mengalami peningkatan, rata-rata nilai pada nilai *Pre test* yaitu sebesar 58,21 menjadi 87,64 pada *Post test*. Berdasarkan rata-rata nilai yang dicapai oleh siswa baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol bahwa model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar subtema macam-macam prestasi belajar siswa pada pokok bahasan peristiwa dalam kehidupan pada siswa kelas V SD Siti Aminah Surabaya tahun pelajaran 2014-2015.

Hasil pengujian hipotesis diperoleh hasil t hitung sebesar 19,005 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dengan demikian demikian nilai t hitung yang didapat lebih besar dari nilai t dalam tabel ($19,005 > 1,7011$) sedangkan nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari nilai α ($0,000 < 0,05$). Berdasar hasil tersebut, maka hipotesis diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* (X), terhadap prestasi belajar siswa pada pokok bahasan peristiwa dalam kehidupan oleh siswa (Y) kelas V SD Siti Aminah Surabaya tahun pelajaran 2014-2015..

Dengan demikian bahwa model Pembelajaran Kooperatif *Numbered Head Together* baik untuk kelas eksperimen maupun kelas kontrol mempunyai korelasi yang signifikan (memiliki hubungan yang erat) dengan adalah hasil belajar subtema macam-macam peristiwa dalam kehidupan pada siswa kelas V SD Siti Aminah Surabaya tahun pelajaran 2014-2015.

Selain itu kurangnya media yang digunakan oleh guru juga merupakan salah satu pendukung rendahnya hasil belajar. Menurut Ibrahim, dkk (Tegeh, 2008:6), “media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran) sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan pebelajar (siswa) dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu”. Contoh: gambar, bagan, model, film, video, komputer dan sebagainya. Penggunaan media pembelajaran menyebabkan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dengan guru terasa lebih menyenangkan. Jika pembelajaran sudah terasa menyenangkan maka siswa lebih cepat mengerti dan memahami apa yang telah mereka pelajari, sehingga hasil belajar pun nantinya dapat dicapai secara maksimal. Demikian pula sebaliknya, pembelajaran yang tidak didukung media, hasil belajarnya juga tidak tercapai secara maksimal.

Pada kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran NHT memiliki hasil belajar tinggi. Hal ini disebabkan dalam model pembelajaran NHT dituntut untuk aktif menemukan dan menganalisis sendiri permasalahan yang diberikan guru. Guru bukan satu-satunya sumber informasi, tetapi siswa sendirilah yang aktif sebagai subjek pembelajaran. Hal ini sesuai dengan karakter pembelajaran kooperatif yang menempatkan “siswa sebagai subjek pembelajaran (*student oriented*)” (Lasmawan, 2010:296). Siswa secara langsung mencari dan menemukan konsep pembelajaran yang diharapkan. Bukan sekedar sebagai pendengar yang baik.

Pembelajaran yang dibentuk secara berkelompok juga mendukung proses pembelajaran tutor sebaya. Arnyana (2007) menyatakan bahwa “strategi pembelajaran dalam kelompok kecil yang bekerja bersama-sama lebih memaksimalkan penguasaan tentang apa yang dipelajari siswa”. Demikian halnya dalam pembelajaran kooperatif yang menuntut adanya proses saling membantu di antara anggota-anggota kelompok. Sedangkan Menurut Trianto (2009:82), “model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*)

adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa”. NHT memiliki 4 fase yaitu penomoran, mengajukan pertanyaan, berpikir bersama, dan menjawab. Salah satu ciri khas dalam pembelajaran NHT adalah guru hanya menunjuk seorang siswa untuk menjawab pertanyaan mewakili teman kelompoknya. Hal ini dilakukan untuk memaksimalkan fase berpikir bersama sehingga siswa memiliki tanggung jawab individual dalam diskusi kelompok. Cara ini digunakan agar siswa lebih memahami materi pembelajaran dan cenderung daya ingatnya lebih lama jika dibandingkan dengan siswa hanya mendengarkan penjelasan guru.

Temuan ketiga, pada kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran NHT memiliki hasil belajar lebih tinggi daripada siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional. Hal ini disebabkan adanya perbedaan perlakuan pada kedua kelompok. Siswa siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran NHT dituntut aktif sendiri menemukan jawaban permasalahan sedangkan pada siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional hanya berpusat pada guru dan siswa pasif.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan, maka diperoleh kesimpulan yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif *numbered head together* terhadap hasil belajar subtema macam-macam peristiwa dalam kehidupan bagi siswa kelas V sekolah dasar. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan yang signifikan antara siswa yang mendapat perlakuan dengan kegiatan model pembelajaran kooperatif *numbered head together* terhadap hasil belajar subtema macam-macam peristiwa dalam kehidupan dengan siswa yang tidak diberi dengan kegiatan model pembelajaran kooperatif *numbered head together*. Hal ini didasarkan pada peningkatan nilai rata-rata kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif *numbered head together* dalam hasil belajar subtema macam-macam peristiwa dalam kehidupan.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, saran yang disampaikan adalah guru hendaknya memfasilitasi siswa dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif *numbered head together*,

agar siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran seperti mengajak siswa keluar kelas untuk melakukan pengamatan, menanyakan suatu hal, mengolah data sampai dengan menyajikan data pada proses pembelajaran. Pada akhirnya aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung menjadi hidup dan berkembang.

Peneliti yang berminat untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang model pembelajaran NHT dalam bidang ilmu Sosial maupun bidang ilmu lainnya yang sesuai agar memperhatikan kendala-kendala yang dialami dalam penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan dan penyempurnaan penelitian yang akan dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (1998). *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- _____. (2005). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arnyana, K.I., Mujiati N., Utama, M.W. (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cetakan Pertama, Penerbit PT. Graha Ilmu, Yogyakarta
- Aunnurahman. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Bawn, Susan. (2007). *The Effects of Cooperative Learning on Learning and Engagement*. Washington: A Project Submitted to the Faculty of The Evergreen State College.
- Gillies, Robyn M. (2014). "Cooperative Learning: Developments in Research". *IJEP-International Journal of Educational Psychology*. Vol. 3 No. 2. pp. 125-140
- Herrera, Fernando Parga. (2011). "Cooperative Structures of Interaction in a Public School EFL Classroom in Bogotá". *Colomb. Appl. Linguis t. J.* Vol. 13 Number 1, pp.20-34.
- Hobri dan Susanto. (2006). "Penerapan Pendekatan Cooperative Learning Model Group Investigation Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas III SLTPN 8 Jember Tentang Volume Tabung". *Jurnal Pendidikan Dasar*. VOL.7 NO.2, pp.74-83.
- Huda, Miftahul. (2011). *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hunter, William C. (2012). "Number Heads Together Strategy in Middle School Mathematics: A Case Study". *The Tams Journal*. Spring 2012. pp.74-85
- Johnson, David W dan Johnson, Roger T. (2009). "An Educational Psychology Success Story: Social Interdependence Theory and Cooperative Learning". *Educational Researcher*. Vol. 38, No. 5, pp. 365-379
- Julianto dkk. (2011). *Teori dan Implementasi Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Unesa University Press.
- Lie, Anita. (2004). *Cooperative Learning: Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta : PT. Grasindo
- Purwanto. (2009). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sanjaya, Wina. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Satrijono, Hari. (2012). "Penerapan Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik Dua Tinggal Dua Bertamu (Two Stay Two Stray)". *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar*. Vol.1 No.2, pp.166-182.
- Sudjana, Nana. (2008). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suprijono, Agus. (2009). *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi PAIKEM*. Surabaya: Pustaka Pelajar
- Tegeh, I Made. (2008). *Arah Penelitian Pendidikan dan Budaya pada LPTK di Propinsi Bali*. *Laporan Penelitian* tidak diterbitkan. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha
- Trianto. (2007). *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- _____. (2009). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Zuhdi, Ahmad. (2010). *Guru Idola*. Yogyakarta: Gen-K Publisher.